

Lampiran

1. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data akan dilakukan observasi atau pengamatan oleh penulis di lapangan penelitian. Dengan demikian tujuan observasi ialah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

Adapun yang akan menjadi informan dari penulis yaitu Ambek Rande atau Ambek Tondok.

Setelah penulis menentukan informan, penulis kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang telah ditentukan. kemudian penulis menentukan waktu untuk turun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan disiapkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara dengan informan. Yang bertujuan untuk mengetahui makna *ma'tinggoro tedong* di Lembang Gasing. Adapun pertanyaan yang disiapkan penulis untuk diajukan kepada informan yaitu:

- a. Berapa tingkatan dalam upacara *rambu solo*'?
- b. Apa makna dari *ma'tinggoro tedong*?
- c. Hari apa saja kerbau *ditinggoro* dalam upacara *rambu solo*'?
- d. Hari apa saja kerbau *ditinggoro* dalam upacara *rambu solo*'?

3. Transkrip Wawancara

1. Tanggal : 13 November 2023

Hari : Senin

Informan : Ambek Rande atau Ambek Tondok

Pertanyaan : Berapa tingkatan dalam upacara *rambu solo'*?

Jawaban: *Rambu solo'* dalam pesta acara anak-anak, yang belum punya gigi tidak bisa dipotongkan kerbau. Karena, mereka belum punya gigi yang artinya anak tersebut dikatakan masih suci, merupakan anak yang belum mampu menjaga arwah binatang yang dipotong. *Rambu solo'* orang tua, ada dua; yang *pertama*, dipotongkan kerbau atau *ditinggoroan tedong* satu, artinya pesta mendasar atau acaranya masih sederhana. Yang *kedua*, ketika pesta *rambu solo'* tentang empat sampai delapan kerbau, kemudian acara tersebut diadakan acara selanjutnya dengan adat budaya *ma'gandang* atau *ma'bugi'*. *Ma'bungi'* merupakan suatu hubungan roh tuhan yang telah menjadi malaikat di atas langit artinya kembali kepada tuhan.

Dalam arti bahwa ia yang memberi rejeki pada orang yang dipotongkan kerbau atau kerbau yang *ditinggoro* kepada orang yang telah meninggal. Mengingat roh orang yang telah meninggal bahwa, berilah kami rejeki kepada turunanmu. Dalam arti toraja *magrenge'* karena *tedong* tidak *ditinggoro* sembarangan. Dengan

demikian, disusunlah tahapan kerbau apa saja yang bisa *ditinggoro*; Maka rohnya itu dia terima pada saat *tedong* sudah *ditinggoro*. Artinya malaikatnya sudah melayang bersamaan dengan orang yang meninggal. Karena *ma'tinggoro* itu kerbau yang dimatikan oleh karena itu roh kerbau dengan roh orang yang meninggal itu ikut kesurga. Sebagai tanda terang dihadapan tuhan atau menurut orang toraja (*na posulo*). Dengan demikian di tana Toraja ini, tentang tatanan bagus dalam *ma'tinggoro* maka peletakan adatnya yang artinya kalau adat yaitu sifat (*pessiparan*). Dengan demikian, rejekinya juga akan melimpah kepada keturunaannya. Jadi, kita sebagai orang Kristen Protestan, ketika mayat telah dikubur sudah tidak ada lagi acara-acara. Karena mayat itu kembali kepada rohnya kepada Tuhan dengan apa yang telah dipotongkan itu. Sebagai tanda terang di hadapan Tuhan dan kita ini sebagai tanda kasih sayang kepada orang yang telah meninggal, itulah yang dikatakan *rambu solo'*. Tidak sama dengan orang Katolik.⁴⁰ *Ma'tinggoro* juga merupakan tanda kesaksian (*Pessa'bian*). Yang diperlihatkan kepada orang banyak dan juga kepada roh yang telah meninggal.

2. Tanggal : 13 November 2023

Hari : Senin

⁴⁰Ambek Rande, *Hasil Wawancara* Oleh Penulis, mengkendek, 16 November 2023.

Informan : Ambek Rande atau Ambek Tondok

Pertanyaan : Apa makna dalam tahapan *rambu solo'*?

Jawaban : *Rapasan dilayu-layu*, kerbau sudah 24 artinya mempercontohkan *rambu solo'* tentang acara bagsawan, memperlihatkan bahwa memenag benar ini adalah keturunan bangsawan yang kaya raya. Acara tersebut yang di mulai dari; *Mantanan batu*, kemudian *tinggoro* kerbau betina 2 ekor, Meletakkan emas pada peti, kemudian dipotongkan kerbau 1 ekor, Mayat diturunkan ke lumbung, (*Mellao alang*). Dengan demikian, tiga hari setelah itu, *ma'pasonglo'*, artinya diturunkan dari lumbung ke tanah yang luas, maka diadakan acara besar-besaran, itulah yang dikatakan *rapasan dilayu-layu*. Maknanya yaitu memperlihatkan bahwa turunan ini memang kaya raya dalam suatu kepemimpinan dalam suatu lembang. *Rapasan sundun*, artinya ditambah 12 menjadi *rapasa sundun* dengan *tana'* 32 ekor kerbau. Karena dasar rapasan itu 24 ekor kerbau, tetapi ketika ditambah 8 ekor kerbau makanya dikatakan rapasan sundun. Maka dikatakan *rapasan sundun* karena kita manusia itu, mempunyai dasar pertama itu dua artinya Ibu dan ayah. Dasar kedua itu empat artinya nenek. Nenek kedua itu delapan, nenek ketiga itu 16 nenek dan nenek keempat itu tiga puluh dua maka dikatakan nenek kelima artinya tiga puluh dua. Makanya dikatana bahwa *rapasan sundun* itu, jari nenek lima itu dasar

mencukupi. Berarti kalau sudah keturunan kelima itu dasar nenek itu 32. Maknanya yaitu sebagai tanda kasih sayang kepada orang yang meninggal dan juga sebagai bekal bagi mereka menuju ke *puya*. Dalam tahapan-tahapan upacara *rambu solo'* dimana kerbau *ditinggoro* merupakan suatu adat toraja yang dilakukan dalam hari-hari kerbau dipotong atau tingkatannya. Dalam acara *rambu solo'*, ada yang dinamakan *ma'pasile'toan*, acara satu hari artinya langsung *ma'tinggoro tedong*, setelah itu menjelang sore dilaksanakan penguburan. Ada juga acara misalkan langsung *ma'tinggoro tedong*, pada hari itu kemudian besoknya langsung dikubur, ada ada lagi pemotongan kerbau. Ketika orang tua meninggal, hanya acaranya satu malam bisa juga 2 ekor kerbau. Tetapi kerbau tersebut bersamaan *ditinggoro* di hari pertama, besoknya langsung penguburan. Di lembang *gasing*, ketika 4 kerbau yang *ditinggoro* artinya acaranya tiga hari. Kemudian di hari pertama 1 ekor kerbau dipotong, kemudian dihari ke dua tersebut 3 ekor kerbau. Dan lusannya itu tinggal penguburan, tidak ada lagu pemotongan kerbau.

3. Tanggal : 15 November 2023

Hari : Rabu

Informan : Ambek Rande atau Ambek Tondok

Pertanyaan : Hari apa saja kerbau *ditinggoro* dalam upacara *rambu solo'* yaitu: pada saat *manggosok batu*, peletakan emas, diturunkan

kelumbang, dari lumbung ke tanah yang luas atau dipemondokan, *dipatama pantunuan*, Tiga hari berturut-turut diadakan pemotongan kerbau di *pantunuan atau rante*. Karena rapasan biasa hanya dua hari. *Rapasa sundun* tersebut membuat patung yang membedakan dengan rapasan biasa. Biasa juga dipotongkan kerbau yang namanya *balian* itu. Dalam acara *rapasan sundun* itu harus ada kerbau belang 3 ekor. Sedangkan rapasan biasa harus 1 ekor kerbau belang dan harus ada bonga.

4. Tanggal : 15 November 2023

Hari : Rabu

Informan : Ambek Rande atau Ambek Tondok

Pertanyaan : Kerbau apa saja yang dikorbankan dalam upacara *rambu solo'* yaitu: Tahap pertama, kerbau yang harus *ditinggoro* yaitu kerbau betina atau kerbau yang pernah beranak. Jumlah kerbau yang *ditinggoro* hanya satu ekor kerbau. Tahap kedua, kerbau yang belum punya anak yang tanduknya masih pendek. Kerbau betina, Kerbau mudah, Kerbau yang punya *todi'* artinya *tomakaka*, Kerbau belang, artinya tanda bagsawan, Kerbau puju', tandanya bahwa *ma'dika*, Kerbau baliang. Kerbau sambao, tandanya bahwa orang tersebut turunan jelata (*kaunan*). Maka timbullah simbol di toraja, dalam ucapan bahwa *sendana borong* dilambangkan bagsawan. *Barana' layuk itu* orang kaya (*ma'dika*). Lamba' ponganan artinya pemerintah. Lolo' na nagkak artinya

orang yang mengeluarkan kata-kata yang memang polos dan jujur dan punya arti, walaupun masih mudah tetapi orangnya berbicara secara jujur dan punya arti bahwa ia tidak mengeluarkan kata-kata sembarangan.